

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemimpin memiliki peran yang sangat penting dan krusial dalam menggerakkan organisasi, menentukan kinerja sebuah lembaga, serta memengaruhi keberlangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Keberadaan pemimpin tidak bisa diabaikan karena menjadi faktor utama dalam mencapai tujuan organisasi atau bangsa. Baik buruknya kondisi suatu organisasi, negara, atau bangsa sangat bergantung pada kualitas pemimpinnya serta cara mereka menjalankan kepemimpinan.¹ Seorang pendeta dan seluruh majelis dipilih dan dipercaya untuk membimbing jemaat agar semakin dewasa dalam iman serta meningkatkan komitmen mereka terhadap gereja. Masa depan jemaat berada di tangan para pemimpin ini, dan di pundak mereka tergantung harapan-harapan jemaat yang mereka pimpin.

¹Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), 30.

Yakob Tomatala mengemukakan bahwa “Kepemimpinan ialah seni bekerja (tahu, mau, aktif bekerja) bersama melalui orang lain”. Artinya bahwa seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang harus melekat pada diri setiap pemimpin sehingga dapat kemudian menolongnya dalam bekerja sama dengan orang lain.² Pemimpin gereja tidak hanya bertugas untuk mengelola kegiatan gereja, tetapi juga menjadi teladan dalam iman, mengarahkan jemaat untuk hidup sesuai dengan ajaran Alkitab, dan memperhatikan kebutuhan rohani serta fisik jemaat. Pemimpin gereja, lebih mengarah pada sikap melayani seorang hamba, standar semua pelayanan gereja berpola pada Dia yang datang "bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani" (Mat 20:28). Mereka adalah pelayan yang membawa jemaat kepada pemahaman yang lebih dalam tentang Tuhan melalui pengajaran, penginjilan, dan pelayanan kasih.³

Tugas seluruh Majelis Gereja harus memberikan teladan hidup yang mencerminkan ajaran Kristus. Ini berarti menjadi contoh dalam hal kasih, kerendahan hati, dan kesetiaan kepada Tuhan. Pemimpin bukanlah orang yang mengharapkan penghormatan atau kedudukan, melainkan seseorang

²Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 32.

³Robert P Borong, *Melayani Makin Sungguh* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 2-6.

yang siap melayani tanpa pamrih. Salah satu tugas utama pemimpin gereja adalah mengajarkan Firman Tuhan dengan benar dan jelas kepada jemaat. Mereka harus memimpin ibadah, membimbing melalui khotbah, dan memberikan pengajaran yang mendalam tentang Alkitab agar jemaat dapat tumbuh dalam iman. Pemimpin gereja juga memiliki tanggung jawab untuk memberdayakan jemaat, mendorong mereka untuk terlibat dalam pelayanan gereja, dan membantu mereka menemukan serta mengembangkan karunia yang diberikan Tuhan kepada mereka. Pemimpin gereja tidak hanya berfokus pada aspek pengajaran, tetapi juga pembinaan rohani jemaat. Mereka harus memperhatikan kesejahteraan rohani setiap anggota jemaat, memberikan bimbingan, dan memberikan dukungan dalam berbagai situasi kehidupan, baik yang sulit maupun yang penuh sukacita. Pemimpin gereja bertanggung jawab untuk pengelolaan gereja, baik dalam hal administrasi, keuangan, maupun hubungan antar anggota jemaat. Mereka harus memastikan agar gereja berjalan dengan tertib dan sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab. Selain dari hal di atas, pemimpin gereja memiliki peran penting dalam memimpin jemaat dalam doa dan ibadah. Mereka harus terus menjaga kehidupan doa pribadi dan memimpin jemaat dalam kegiatan rohani untuk memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan.⁴

⁴Robert P Borong, *Melayani Makin Sungguh* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 7.

Belakangan ini, pertumbuhan iman jemaat khususnya di Gereja Toraja Jemaat Marantha Pattene cenderung tidak berkembang, hal ini buktikan dari kuarangnya keaktifan anggota Jemaat dalam memberi diri untuk pelayanan. Tidak berkembangnya pertumbuhan iman ini berpotensi menimbulkan Beberapa faktor yang menyebabkan tidak berkembangnya pertumbuhan iman jemaat antara lain pelayanan yang belum memenuhi harapan, bermusuhan dengan anggota Jemaat, serta pengelolaan administrasi yang masih perlu dibenahi. Seorang pemimpin seharusnya menjadi teladan dalam hal pelayanan bukan kemudian menjadi pusat perhatian dan kekuasaan. Ini menciptakan ketidakadilan didalam gereja, karena jemaat seharusnya melihat pemimpin sebagai model dari kerendahan hati dan kesediaan untuk melayani.

Dalam Skripsi yang ditulis oleh Kristi mengarah pada analisis Kelompok Tumbuh Bersama dalam meningkatkan pertumbuhan Iman. Menurutnya dengan membentuk suatu kelompok mulai dari kelompok kecil akan kemudian mendorong pertumbuhan Iman pada pemuda.⁵ Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji topik ini dalam sudut pandang yang berbeda yakni menggunakan konsep *Servant leadership* menurut Robert Greenlaf. *Servant leadership* adalah model kepemimpinan yang dianggap relevan untuk kebutuhan masa kini dan masa depan, terutama dalam konteks gereja.

⁵Kristi, *Analisis Program Kelompok Tumbuh Bersama Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Kerohanian Pemuda Perkantas Usia 17-25 Tahun Di Makale* (Tana Toraja, 2024), 3-5.

Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Robert Greenleaf (1996), yang menekankan bahwa seorang pemimpin sejati pada dasarnya adalah seorang pelayan. Menurut Greenleaf (1996), *servant leadership* memiliki beberapa prinsip utama yaitu seorang pemimpin harus terlebih dahulu memiliki dorongan untuk melayani, pelayanan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan utama orang lain, kesuksesan kepemimpinan tercermin dalam perkembangan individu yang dilayani, yakni menjadi lebih sehat, bebas, mandiri, bijaksana, dan mampu menjadi pelayan bagi diri mereka sendiri, serta kepemimpinan yang efektif hanya dapat terjadi jika pemimpin tetap berperan sebagai pelayan.

Greenleaf mengembangkan model kepemimpinan ini dengan pendekatan "*the servant as leader*" yang menekankan bahwa kepemimpinan sejati dimulai dengan sikap melayani. Seorang pemimpin harus berintegrasi dengan anggota atau komunitas dalam organisasi, termasuk gereja, untuk memahami karakter organisasi secara menyeluruh dan menyinergikan semua potensi yang ada. Lebih lanjut, Greenleaf menekankan pentingnya penerapan *servant leadership* dalam organisasi, khususnya dalam memberikan pelayanan kepada komunitas gereja. Pendekatan ini bersifat holistik, di mana pemimpin harus mengutamakan hubungan antarmanusia, organisasi, dan lingkungan. Selain itu, *servant*

leadership juga menitikberatkan pada pemanfaatan talenta individu untuk kepentingan bersama.⁶

Servant leadership adalah bentuk kepemimpinan yang dijalankan dengan rasa kemanusiaan yang mendalam. Dalam model ini, pemimpin tidak dilayani, melainkan memiliki kehormatan untuk melayani. *Servant leadership* berawal dari niat tulus yang muncul dari dalam hati untuk menjadi pihak pertama yang memberikan pelayanan. Keinginan ini kemudian mendorong individu untuk menjadi pemimpin.

Dalam menjalankan organisasi atau gereja, seorang pemimpin harus menciptakan suasana kerja atau pelayanan yang kondusif dan dinamis. Untuk mendorong kebiasaan pelayanan yang lebih dinamis, proaktif, kreatif, dan saling percaya, pemimpin atau pelayan harus mempersiapkan jemaat agar dapat memberikan kontribusi penuh untuk keberhasilan gereja.⁷ Dengan penggunaan konsep *Servant Leadership* menurut pandangan Robert Greenleaf dapat kemudian memberikan pemahaman kepada setiap majelis dan jemaat bahwa seorang pemimpin harus menjadi teladan dan yang terpenting seorang pemimpin hadir bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani. Dari hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk kemudian mengkajinya dengan menggunakan konsep *servant leadership* dalam

⁶Robert K. Greenleaf, *The Servant as Leader* (Indianapolis: The Robert K. Greenleaf Center, 1991), 50.

⁷R.S Dennis, *Servant Leadership Theory: Development of the Servant Leadership Assessment Instrument* (USA: University School of Leadership Studies, 2004), 52.

pandangan Robert Greenleaf karena jika hal tersebut terus dibiarkan dapat memberikan pengaruh pada pemahaman yang salah mengenai panggilan Kristen untuk melayani, yang akhirnya menurunkan semangat jemaat dalam pelayanan satu sama lain.

B. Fokus Masalah

Dalam suatu karya ilmiah harus memiliki ruang lingkup yang cukup jelas, maka perlu adanya fokus masalah penelitian. Penelitian ini berfokus pada penerapan konsep kepemimpinan *Servant Leadership* menurut pandangan Robert Greenleaf dalam meningkatkan pertumbuhan kerohanian di Gereja Toraja Jemaat Maranatha Pattene.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana penerapan kepemimpinan dengan model *servant leadership*, untuk meningkatkan pertumbuhan kerohanian jemaat di Gereja Toraja Jemaat Maranatha Pattene?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan konsep *servant leadership* dalam meningkatkan pertumbuhan kerohanian di Gereja Toraja Jemaat Maranatha Pattene.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Melalui tulisan ini, diharapkan menjadi bahan acuan bagi mahasiswa, dosen maupun para pembaca dalam pengembangan ilmu untuk meningkatkan pertumbuhan kerohanian khususnya dalam lingkup jemaat.
- b. Melalui tulisan ini, diharapkan menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang masih memiliki keterkaitan dengan topik di atas.

2. Manfaat Praktis

- a. Melalui tulisan ini, diharapkan dapat menjadi sumbangsih pengetahuan baru bagi setiap pembaca dalam memahami kepemimpinan dan langkah meningkatkan pertumbuhan kerohanian.
- b. Melalui tulisan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman para pemimpin khususnya Majelis Gereja di Jemaat Maranatha Pattene tentang konsep kepemimpinan *Servant Leadership* menurut Robert Greenlaf.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Berikut ini Sistematika Penulisan :

BAB I : Pada bagian ini berisi tentang bagaimana Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Berisi Tinjauan Pustaka atau Landasan teori

BAB III : Berisi tentang jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya, Tempat penelitian/Informan, Jenis data, Teknik Pengumpulan data, Teknik analisis data, dan Teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV: Berisi tentang hasil penelitian dengan sistematika penyajian data dan bentuk deskripsi

BAB V : Berisi tentang kesimpulan dan saran